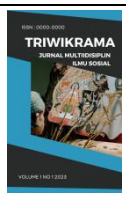
Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No 7 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



TANTANGAN MAHASISWA DALAM MEMBAGI WAKTU ANTARA PERKULIAHAN DAN KEGIATAN ORGANISASI : STUDI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL UNIVERSITAS RIAU

Nadila Sahira, Navara Dzikra, Winda Zahra, Perawati
Universitas Riau, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received November 2026
Revised November 2026
Accepted November 2026
Available online November 2026

Email:
nadilasahiraaa@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author.

Abstrak

Mahasiswa harus memenuhi tugas akademik sekaligus berpartisipasi dalam kegiatan organisasi, sehingga kemampuan mengatur waktu menjadi sangat penting, terutama ketika jadwal organisasi bertabrakan dengan jadwal perkuliahan, praktikum, atau bimbingan mata kuliah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi mahasiswa Program Studi Teknik Sipil di Universitas Riau dalam mengatur waktu antara kuliah dan aktivitas organisasi, menjelaskan strategi yang digunakan untuk mengatasinya, serta menganalisis dampaknya terhadap pelaksanaan kegiatan akademik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui kuesioner daring (Google Forms) yang terdiri atas pertanyaan tertutup dan terbuka kepada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi. Jumlah responden sebanyak 15 mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa 53,33% responden menggunakan 11–20 jam per minggu untuk kegiatan organisasi, 26,67% menggunakan 5–10 jam, dan 20% menggunakan kurang dari lima jam. Dalam penyelesaian tugas akademik, 80% responden menyatakan tugas dapat diselesaikan dengan aman dan tepat waktu, sedangkan 20% menyatakan tugas terkadang terlambat atau belum selesai. Ketika terjadi benturan jadwal, 53,33% memilih memprioritaskan kuliah atau praktikum dan meminta izin kepada organisasi, 40% berupaya mengikuti kedua kegiatan secara parsial, dan 6,67% tetap mengikuti kegiatan organisasi sambil mengupayakan penyesuaian jadwal praktikum. Selain itu, 60% responden menilai organisasi sangat mendukung fleksibilitas akademik, 33,33% menilai dukungannya cukup, dan 6,67% menilai dukungannya kurang. Temuan ini hanya menggambarkan kondisi responden dan tidak dapat digeneralisasi karena jumlah sampel terbatas.

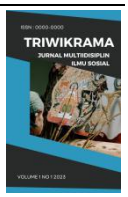
Kata Kunci: Manajemen Waktu, Kegiatan Akademik, Kegiatan Organisasi, Benturan Jadwal, Mahasiswa Teknik Sipil.

Abstract

Students are required to fulfill their academic responsibilities while participating in organizational activities. Therefore, time management skills are essential, particularly when organizational schedules conflict with lectures, practical sessions, or course supervision meetings. This study aims to identify the difficulties faced by Civil Engineering students at the University of Riau in managing their time between academic and organizational activities, explain the strategies they use to overcome these challenges, and analyze the impact on their academic performance. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through an online questionnaire (Google Forms) consisting of closed-ended and open-ended questions distributed to students who were members of student organizations. A total of 15 students participated as respondents. The results showed that 53.33% of respondents spent 11–20 hours per week on organizational activities, 26.67% spent 5–10 hours, and 20% spent less than five hours. Regarding academic assignments, 80% of respondents stated that they could complete their assignments properly and on time, while 20% reported that their assignments were sometimes delayed or unfinished. When schedule conflicts occurred, 53.33% chose to prioritize lectures or practical sessions and request permission from their organizations, 40% attempted to participate partially in both activities, and 6.67% continued participating in organizational activities while seeking adjustments to their practical session schedules. Furthermore, 60% of respondents considered their organizations highly supportive of academic flexibility, 33.33% considered the support moderate, and 6.67% considered it insufficient. These findings reflect only the conditions of the respondents and cannot be generalized due to the limited sample size.

Keywords: *Time Management, Academic Activities, Organizational Activities, Schedule Conflicts, Civil Engineering Students.*

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No 7 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



A. PENDAHULUAN

Mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk mengikuti kegiatan perkuliahan sekaligus mengembangkan potensi diri melalui keterlibatan dalam organisasi. Kegiatan organisasi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, serta tanggung jawab. Namun, keterlibatan dalam organisasi juga menuntut mahasiswa untuk mampu membagi waktu antara aktivitas akademik dan nonakademik. Kondisi tersebut dapat menjadi tantangan, terutama ketika jadwal kegiatan organisasi bertepatan dengan jadwal perkuliahan, praktikum, maupun penyelesaian tugas akademik.

Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Riau yang aktif mengikuti organisasi dihadapkan pada tuntutan untuk menjalankan kedua tanggung jawab tersebut secara bersamaan. Aktivitas perkuliahan yang meliputi penyelesaian tugas, praktikum, dan persiapan ujian membutuhkan waktu serta konsentrasi yang cukup. Di sisi lain, kegiatan organisasi juga memerlukan keterlibatan aktif mahasiswa dalam rapat, kepanitiaan, maupun berbagai program kerja. Apabila tidak diimbangi dengan kemampuan mengatur waktu dan menentukan prioritas, kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesulitan dalam memenuhi tanggung jawab akademik maupun organisasi.

Salah satu permasalahan yang dapat muncul akibat kurang optimalnya pengelolaan waktu adalah prokrastinasi akademik. Amel, Matulessy, dan Suhadianto (2024) membahas hubungan antara stres akademik dan manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi. Temuan penelitian tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan stres dan waktu dalam menghadapi tuntutan akademik. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengatur aktivitas sehari-hari menjadi salah satu aspek penting untuk menjaga kelancaran kegiatan perkuliahan.

Selain manajemen waktu, kemampuan pengendalian diri juga berperan dalam menentukan prioritas kegiatan. Mahasiswa perlu mempertimbangkan tingkat kepentingan dan batas waktu setiap tanggung jawab agar kegiatan organisasi tidak menghambat penyelesaian tugas akademik. Penelitian Firdaus, Sofiah, dan Farhanindya (2025) membahas keterkaitan antara internal locus of control, manajemen waktu, dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi. Kajian tersebut menunjukkan relevansi pengendalian diri dan pengelolaan waktu dalam menghadapi tuntutan akademik.

Di sisi lain, keterlibatan dalam organisasi tidak selalu memberikan dampak negatif terhadap kegiatan perkuliahan. Apabila dikelola dengan baik, aktivitas organisasi dapat menjadi sarana pengembangan keterampilan interpersonal, kedisiplinan, kemampuan bekerja sama, dan rasa tanggung jawab. Penelitian Wahyudi dkk. (2024) membahas hubungan manajemen waktu dan dukungan teman sebaya dengan prestasi akademik mahasiswa yang aktif dalam organisasi. Hal tersebut memperlihatkan pentingnya pengelolaan waktu dan dukungan lingkungan dalam menjaga keseimbangan aktivitas mahasiswa.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No 7 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara manajemen waktu, stres akademik, pengendalian diri, dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi, kajian mengenai pengalaman mahasiswa dalam menghadapi benturan antara tanggung jawab perkuliahan dan aktivitas organisasi masih perlu dikembangkan. Penelitian terdahulu cenderung menitikberatkan pada hubungan antarvariabel yang memengaruhi perilaku akademik mahasiswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengalaman mahasiswa dalam menghadapi tantangan pembagian waktu, menentukan prioritas, serta menerapkan strategi untuk menyeimbangkan kegiatan akademik dan nonakademik. Fokus tersebut menjadi penting untuk dikaji dalam konteks mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Riau yang harus menjalankan tuntutan perkuliahan sekaligus aktivitas organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam membagi waktu antara kegiatan perkuliahan dan organisasi, menganalisis strategi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut, serta mengetahui dampaknya terhadap pelaksanaan aktivitas akademik.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Tantangan apa saja yang dihadapi mahasiswa dalam membagi waktu antara perkuliahan dan kegiatan organisasi?
2. Bagaimana strategi mahasiswa dalam membagi waktu antara perkuliahan dan kegiatan organisasi?
3. Apa dampak tantangan pembagian waktu tersebut terhadap kegiatan perkuliahan mahasiswa?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam membagi waktu antara perkuliahan dan kegiatan organisasi.
2. Mendeskripsikan strategi mahasiswa dalam membagi waktu antara perkuliahan dan kegiatan organisasi.
3. Menjelaskan dampak tantangan pembagian waktu tersebut terhadap kegiatan perkuliahan mahasiswa.

D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tantangan mahasiswa dalam membagi waktu antara kegiatan perkuliahan dan organisasi. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Riau yang aktif mengikuti kegiatan organisasi.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Riau yang mengikuti kegiatan organisasi dan bersedia menjadi responden. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 15 mahasiswa. Pemilihan responden didasarkan pada keterlibatan mereka dalam kegiatan organisasi serta pengalaman dalam menjalankan tanggung jawab akademik secara bersamaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring menggunakan *Google Forms*. Instrumen penelitian terdiri atas pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Pertanyaan tertutup digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik keterlibatan mahasiswa dalam organisasi, alokasi waktu kegiatan organisasi, serta pelaksanaan tanggung jawab akademik. Sementara itu, pertanyaan terbuka digunakan untuk memperoleh informasi

mengenai pengalaman mahasiswa dalam menghadapi benturan jadwal, strategi pengelolaan waktu, penentuan prioritas, serta dampak keterlibatan organisasi terhadap kegiatan perkuliahan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Jawaban pertanyaan tertutup dikelompokkan berdasarkan kategori jawaban yang tersedia untuk menggambarkan kecenderungan responden. Sementara itu, jawaban pertanyaan terbuka dikelompokkan berdasarkan kesamaan informasi ke dalam beberapa tema utama, yaitu tantangan pembagian waktu, strategi pengelolaan waktu, dukungan organisasi, dan dampak terhadap pelaksanaan kegiatan akademik. Selanjutnya, hasil pengelompokan tersebut disajikan secara deskriptif dan diinterpretasikan dengan mengaitkannya pada penelitian terdahulu yang relevan.

Analisis dilakukan berdasarkan ringkasan jawaban responden yang tersedia. Oleh karena itu, penyajian hasil penelitian dibatasi pada informasi yang dapat dipastikan dari data tersebut dan tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi terhadap seluruh mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Riau.

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jawaban kuesioner dari 15 responden, waktu yang digunakan untuk kegiatan organisasi bervariasi. Sebanyak 3 responden (20%) menggunakan waktu kurang dari lima jam per minggu, 4 responden (26,67%) menggunakan 5–10 jam, dan 8 responden (53,33%) menggunakan 11–20 jam per minggu. Dengan demikian, kelompok terbesar adalah mahasiswa yang mengalokasikan 11–20 jam per minggu untuk kegiatan organisasi. Variasi ini menunjukkan bahwa intensitas keterlibatan organisasi tidak sama pada setiap responden dan perlu dipertimbangkan bersama jadwal perkuliahan, praktikum, serta asistensi.

Variasi alokasi waktu tersebut penting diperhatikan karena beban organisasi dapat berubah mengikuti agenda rapat, kepanitiaan, dan program kerja. Dalam konteks mahasiswa Teknik Sipil, kegiatan akademik seperti praktikum dan asistensi dapat memiliki jadwal yang relatif tetap. Oleh karena itu, tantangan pengelolaan waktu tidak semata-mata ditentukan oleh total jam organisasi, tetapi juga oleh kesesuaian waktu kegiatan dan tingkat urgensi kewajiban yang harus dipenuhi.

Ringkasan hasil menunjukkan bahwa benturan jadwal menjadi salah satu persoalan yang perlu dikelola, terutama ketika rapat organisasi bertepatan dengan kuliah, praktikum, atau asistensi dosen. Dalam menghadapi benturan tersebut, 8 responden (53,33%) memilih memprioritaskan kuliah atau praktikum dan meminta izin kepada pengurus organisasi. Sebanyak 6 responden (40%) berupaya mengikuti kedua kegiatan secara parsial, sedangkan 1 responden (6,67%) tetap mengikuti kegiatan organisasi sambil mengupayakan penyesuaian jadwal praktikum. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menempatkan kewajiban akademik yang terjadwal sebagai prioritas ketika terjadi benturan.

Temuan tersebut dapat dibaca berdampingan dengan penelitian (Amel et al., 2024), yang menunjukkan bahwa stres akademik berhubungan positif secara signifikan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktif berorganisasi. Meski demikian, hasil penelitian ini sendiri tidak cukup untuk menyimpulkan bahwa seluruh responden bebas dari prokrastinasi. Pada aspek penyelesaian tugas, 12 responden (80%) menyatakan tugas akademik dapat diselesaikan dengan aman dan tepat waktu, sedangkan 3 responden (20%) menyatakan tugas terkadang terlambat atau belum selesai. Dengan demikian, pengalaman responden menunjukkan kecenderungan yang beragam.

Dengan demikian, pembahasan tentang prokrastinasi di sini berfungsi sebagai konteks dari penelitian terdahulu, bukan sebagai temuan langsung pada responden penelitian ini. Strategi yang muncul dalam ringkasan jawaban meliputi penggunaan aplikasi pengingat dan kalender digital seperti *Google Calendar* atau *Notion*; mencatat tugas sejak pertama kali diberikan; menjaga konsistensi; serta mengelompokkan mata kuliah berdasarkan tingkat kesulitan menjadi kategori *high, middle,* dan *low*. Strategi tersebut memperlihatkan dua bentuk pengelolaan: penggunaan alat bantu eksternal untuk mengingat jadwal dan tugas, serta pengaturan prioritas berdasarkan beban atau tingkat kesulitan pekerjaan.

Penggunaan kalender digital dapat membantu mahasiswa melihat agenda akademik dan organisasi secara bersamaan. Pencatatan tugas sejak awal pemberian tugas juga dapat mengurangi risiko terlupa terhadap tenggat. Pengelompokan mata kuliah berdasarkan tingkat kesulitan memungkinkan mahasiswa memperkirakan kebutuhan waktu belajar. Namun, strategi tersebut akan lebih bermanfaat apabila jadwal diperbarui secara berkala dan disesuaikan ketika terdapat perubahan agenda.

Dalam hal penentuan prioritas, responden menyatakan bahwa kuliah atau praktikum didahulukan ketika terjadi benturan dengan rapat organisasi. Sebagian memilih meminta izin tidak menghadiri rapat, sedangkan sebagian lainnya berupaya menyeimbangkan kehadiran secara parsial. Pola tersebut menunjukkan adanya pengakuan terhadap kewajiban akademik yang bersifat terjadwal. Hal ini sejalan secara konseptual dengan kerangka POAC yang dibahas (Chaerudin et al., 2025), khususnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Akan tetapi, penelitian ini tidak mengukur penerapan POAC sebagai variabel tersendiri; kerangka tersebut digunakan sebagai sudut pandang pembahasan.

Ringkasan jawaban menunjukkan bahwa organisasi dinilai cukup hingga sangat mendukung fleksibilitas akademik anggota. Sebanyak 9 responden (60%) menyatakan organisasi sangat mendukung, 5 responden (33,33%) menyatakan dukungannya cukup, dan 1 responden (6,67%) menyatakan dukungannya kurang. Bentuk dukungan yang disebutkan meliputi pemberian dispensasi dengan alasan akademik yang jelas serta penyesuaian agenda organisasi dengan minggu tenang dan jadwal perkuliahan.

Dukungan tersebut dapat membantu mahasiswa mengelola benturan jadwal karena penyelesaian tanggung jawab tidak hanya bergantung pada keputusan individu, tetapi juga pada kesediaan organisasi untuk berkoordinasi.

Pada aspek pelaksanaan akademik, 12 responden (80%) menyatakan tugas akademik dapat diselesaikan dengan aman dan tepat waktu, sedangkan 3 responden (20%) menyatakan tugas terkadang terlambat atau belum selesai. Temuan ini merupakan gambaran berdasarkan laporan responden, bukan verifikasi terhadap catatan nilai, IPK, kehadiran, atau dokumen pengumpulan tugas. Oleh sebab itu, hasil ini tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan secara langsung bahwa keterlibatan organisasi tidak berdampak terhadap prestasi akademik.

Temuan tersebut tidak berarti bahwa keterlibatan organisasi selalu bebas dari risiko. Penelitian (Wahyudi et al., 2024) mengkaji hubungan manajemen waktu dan dukungan teman sebaya dengan prestasi akademik pada mahasiswa organisasi kemahasiswaan. (Firdaus et al., 2025) juga menempatkan pengendalian diri dan manajemen waktu sebagai faktor yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik. Sementara itu, (Septiani et al., 2026) melaporkan hubungan negatif dan signifikan antara resiliensi serta manajemen waktu dengan *academic*

burnout pada mahasiswa berorganisasi. Ketiga penelitian tersebut memberi konteks bahwa dukungan sosial, pengendalian diri, resiliensi, dan pengaturan waktu patut diperhatikan. Namun, penelitian ini tidak mengukur prestasi akademik, tingkat stres, Teknik Sipil Universitas Riau resiliensi, ataupun burnout secara khusus sehingga tidak dapat menyimpulkan kondisi responden pada aspek-aspek tersebut.

Berdasarkan strategi yang benar-benar muncul dalam jawaban kuesioner dan dukungan literatur, terdapat beberapa implikasi praktis. Pertama, mahasiswa dapat menyusun satu kalender terpadu yang memuat jadwal kuliah, praktikum, tenggat tugas, rapat, dan agenda organisasi. Kedua, tugas sebaiknya dicatat segera setelah diberikan, kemudian dipecah menjadi tahapan pekerjaan dengan tenggat antara agar beban tidak menumpuk menjelang batas akhir. Ketiga, mahasiswa dapat menentukan prioritas berdasarkan kewajiban yang tidak dapat dipindahkan, urgensi, dan tingkat kesulitan. Keempat, jadwal ujian, praktikum, dan tenggat akademik perlu dikomunikasikan lebih awal kepada pengurus organisasi agar agenda dapat disesuaikan. Kelima, mahasiswa dan organisasi dapat melakukan evaluasi berkala terhadap beban kegiatan agar komitmen organisasi tetap realistis.

Rekomendasi tersebut merupakan implikasi yang diturunkan dari pola strategi responden dan literatur, bukan seluruhnya hasil pengujian langsung dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak menyediakan data yang cukup untuk menyatakan bahwa pembatasan jumlah organisasi atau jabatan tertentu merupakan kebutuhan semua responden. Keputusan mengenai beban organisasi sebaiknya mempertimbangkan kapasitas, kalender akademik, dan kondisi masing-masing mahasiswaPenelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, khususnya dalam proses pengumpulan data yang belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan perencanaan awal. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam menjangkau dan memperoleh responden. Target pengumpulan sebanyak 20 responden dalam kurun waktu satu minggu belum dapat dicapai sesuai jadwal, sehingga proses pengerjaan membutuhkan waktu lebih lama dari yang telah direncanakan. Hal tersebut turut memengaruhi jadwal penyusunan hasil dan pembahasan penelitian, sehingga kesempatan peneliti untuk melakukan analisis secara lebih mendalam dan menyeluruh menjadi terbatas. Walaupun demikian, hasil penelitian ini tetap mampu memberikan gambaran awal mengenai pengaruh pembagian waktu antara perkuliahan dan kegiatan organisasi terhadap mahasiswa Program Studi Teknik Sipil.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta landasan bagi penelitian selanjutnya dengan jumlah responden yang lebih luas dan alokasi waktu penelitian yang lebih memadai.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kuesioner, mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Riau yang mengikuti organisasi menghadapi kebutuhan untuk membagi waktu antara kegiatan akademik dan agenda organisasi, terutama ketika rapat bertepatan dengan kuliah, praktikum, atau asistensi. Waktu keterlibatan organisasi yang dilaporkan bervariasi: 20% responden menggunakan kurang dari lima jam per minggu, 26,67% menggunakan 5–10 jam, dan 53,33% menggunakan 11–20 jam per minggu.

Strategi yang dinyatakan responden meliputi penggunaan *Google Calendar* atau *Notion*, pencatatan tugas sejak diberikan, menjaga konsistensi, mengelompokkan mata kuliah berdasarkan tingkat kesulitan, serta mengutamakan kuliah atau praktikum ketika terjadi

benturan jadwal. Dalam menghadapi benturan, 53,33% responden memprioritaskan kuliah atau praktikum dan meminta izin kepada organisasi, 40% berupaya mengikuti kedua kegiatan secara parsial, dan 6,67% mengikuti kegiatan organisasi sambil mengupayakan penyesuaian jadwal praktikum. Organisasi juga dinilai sangat mendukung fleksibilitas akademik oleh 60% responden, cukup mendukung oleh 33,33%, dan kurang mendukung oleh 6,67%. Pada penyelesaian tugas, 80% responden melaporkan tugas dapat diselesaikan dengan aman dan tepat waktu, sedangkan 20% melaporkan adanya keterlambatan atau tugas yang belum selesai. Dengan demikian, pengelolaan prioritas dan fleksibilitas organisasi tampak menjadi unsur penting dalam menjaga pelaksanaan tanggung jawab akademik.

Kesimpulan tersebut bersifat deskriptif dan terbatas pada responden yang mengisi kuesioner. Penelitian ini tidak membuktikan hubungan sebab-akibat antara keaktifan organisasi dan prestasi akademik, serta tidak dapat mewakili seluruh mahasiswa Teknik Sipil Universitas Riau karena jumlah responden terbatas dan data mentah belum tersedia untuk analisis frekuensi yang lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

Amel, Z. F., Matulessy, A., and Suhadianto, Prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktif berorganisasi: Bagaimana peran stres akademik dan manajemen waktu?, *Jl. Semolowaru No*, Dec. 26, 2024.

Chaerudin, T. R., Sukma Gumelar, A. and Mulyani, S., Manajemen Waktu Mahasiswa Aktivis Organisasi Dalam Menyelesaikan Studi Tepat Waktu: Pendekatan Kualitatif POAC, vol. 02, no. 02, pp. 107–17, accessed November 12, 2026, from https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/703, July 18, 2025.

Firdaus, M. M., Sofiah, D. and Farhanindya, H. H., Internal Locus of Control dan Manajemen Waktu: Kunci Atasi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Berorganisasi, pp. 175–85, accessed November 12, 2026, from https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jiwa/article/view/12717, March 10, 2025. DOI: https://doi.org/10.30996/jiwa.v3i01.12717

Septiani, N., and Rohmadani, Z. V., Peran Resiliensi Dan Manajemen Waktu Terhadap Academic Burnout Pada Mahasiswa Berorganisasi Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, *Journal of Innovative and Creativity*, Jan. 14, 2026.

Wahyudi, M. D., Noviekayati, I. G. A. A., and Rina, A. P., Peranan manajemen waktu dan dukungan teman sebaya pada prestasi akademik mahasiswa organisasi, *Jl. Semolowaru No*, Dec. 26, 2024.